

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit yang menular dan sangat berbahaya bagi manusia atau banyak yang ditakuti oleh seluruh dunia sampai saat ini yang dikenal dengan istilah Virus Covid-19. Virus ini berawal dari daerah yang bernama wuhan (china), dimana yang kita ketahui China merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang terpadat dan terbanyak di seluruh dunia, disitulah asal mula Covid-19. Virus ini dapat membuat orang yang terkena dampak akan menderita penyakit pernafasan, sehingga pemerintah harus melakukan tindakan lockdown untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. China dilaporkan telah menelan lebih dari 2.300 korban. Tidak hanya Wuhan yang ditutup untuk aktivitas sehari-hari, terbaru Daegu, salah satu kota besar di Korea Selatan juga bagaikan kota hantu karena lonjakan virus corona di tengah warganya.¹

Sejak saat itu, jumlah kasus yang terinfeksi Covid-19 terus meningkat setiap harinya. Peristiwa Covid-19 di Indonesia tidak hanya terkait dengan kesehatan, tetapi juga berdampak sangat besar

¹<https://www.suara.com/bisnis/2020/02/28/162535/menakar-dampak-virus-corona-terhadap-perekonomian-indonesia> diakses pada 28 februari 2020, pukul 16:25 WIB.

dan mempengaruhi secara signifikan terhadap sektor-sektor yang lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, pariwisata, industri, perdagangan, transportasi dan lain sebagainya. Akibat adanya Covid-19 sektor perbankan juga berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Karena, perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional. Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Tantangan lainnya adalah likuiditas yang tidak merata di industri. Sejumlah bank bisa menikmati kelebihan likuiditas dan lainnya kekurangan. Adiwarman menyarankan adanya kebijakan regulator untuk pemerataan likuiditas di industri. Selain itu, ia menyebutkan dua opsi solusi merujuk pada kondisi krisis 1998 dan 2008. Saat itu, bank-bank syariah melakukan konversi pembiayaan dengan akad murabahah menjadi pembiayaan dengan akad musyarakah dan mudharabah.²

²<https://ekonomi.republika.co.id/berita/q9sq59383/sejauh-mana-dampak-covid19-terhadap-bank-syariah> diakses pada 04 Mei 2020, Pukul 14:29 WIB.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada Januari 2020, jumlah jaringan kantor bank umum syariah adalah 1.922 cabang yang terbesar di berbagai wilayah di Indonesia yang didominasi oleh Pulau Jawa. Sejalan dengan wilayah terbanyak ditemukan covid-19 yaitu di Pulau Jawa (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2020). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kantor bank syariah berada di zona merah.

Berdasarkan tersebut, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah yang sebagaimana kita ketahui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan sigap langsung mengeluarkan jurus dengan menerbitkan lima Peraturan OJK (POJK) yang merupakan tindak lanjut dari Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi.³ Salah satu dari lima peraturan yang diterbitkan oleh OJK adalah POJK No.11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian. Aturan relaksasi ini memungkinkan bank-bank melakukan restrukturisasi kredit atau pembiayaan bagi nasabah yang terkena dampak Covid-19 sehingga rasio pembiayaan bermasalah tetap bisa dikendalikan. Meskipun demikian, bank tetap

³<https://analisis.republika.co.id/berita/qcijtq282/asa-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona-part2> diakses pada 26 juni 2020, Pukul 10:17 WIB.

kehilangan pendapatan sedangkan di sisi lain overhead cost tidak turun secara signifikan.⁴

Selama pandemi, penting bagi perbankan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah, perbankan dituntut untuk bertransformasi dan meningkatkan kepercayaan. Kepercayaan bank dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank, memelihara tingkat kesehatan bank dan menjaga kinerja bank. Jika bank dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik maka, kepercayaan masyarakat akan tercapai. Penilaian kinerja keuangan bisa dilihat dari salah satu indikator yaitu pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran kesehatan perbankan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/01/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa “ Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank yang sehat itu bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, serta mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Bank yang tidak sehat bukan hanya membahayakan dan merugikan bank itu sendiri, akan tetapi juga pihak lainnya”.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan metode

⁴<https://analisis.republika.co.id/berita/qcijtq282/asa-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona-part2> diakses pada 26 juni 2020, Pukul 10:17 WIB.

penilaian kesehatan bank yang sedang berlaku saat ini yaitu metode RGEC yang sesuai dengan PBI No.13/01/PBI/2011 dan SE N0.13/24/DPNP/2011 yang menyebutkan bahwa yang menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah RGEC yang terdiri dari Risk Profile (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (E), dan *Capital* (C).

PT.Bank Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu bank yang terdampak pandemi covid-19 yaitu berpengaruh pada modal. Maka dari itu, Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia, Achmad Kusna Permana dengan cara penguatan modal dan ia juga menyampaikan, saat ini proses [penguatan modal](#) masih tetap berjalan meski sedikit terkendala karena wabah Covid-19. Prosesnya masih berjalan sampai sekarang dan Bank Muamalat terus koordinasikan dengan OJK dan pemegang saham. Ada beberapa tahap yang harus Bank Muamalat lalui dan masih terus berlangsung. Tahun ini, Bank Muamalat menjalankan bisnis secara konservatif dan menjaga dari dampak Covid-19. Sejumlah kebijakan pemerintah seperti restrukturisasi dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) juga disebut sangat membantu Bank Muamalat.⁵

⁵<https://ekonomi.republika.co.id/berita/qcu660457/covid19-pengaruhi-proses-penguatan-modal-bank-muamalat> diakses pada 02 Juli 2020, Pukul 16:54 WIB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menimbulkan berbagai permasalahan pada sektor perbankan ditambah dengan munculnya Covid-19 dan ini sangat mengganggu dan mempengaruhi kegiatan serta kesehatan pada sektor perbankan. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia yang diukur dari aspek *Risk Profile* (Profil Risiko), permodalan, rentabilitas dan likuiditas. Oleh karena itu, mengingat pentingnya kesehatan bank maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya Covid-19 sangat mengganggu kesehatan bank.
2. Adanya Covid-19 sangat mengganggu yaitu salah satunya pada modal, maka dari itu menggunakan metode RGEC yang diukur dari aspek *Risk Profile* (Profil Risiko), permodalan, rentabilitas dan likuiditas.
3. Faktor yang mempengaruhi PT Bank Muamalat Indonesia yang mengalami fluktuasi

4. Jika dilihat dari laporan keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya mengenai tingkat kesehatan bank syariah yang menggunakan metode RGEC sebelum covid-19.
2. Penelitian hanya mengenai tingkat kesehatan bank syariah yang menggunakan metode RGEC selama covid-19
3. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.
4. Tahun penelitian yang dilakukan yaitu mulai dari tahun 2017-2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah terlebih dahulu yaitu:

1. Bagaimana analisis faktor kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017–2020 sebelum dan sesudah Covid-19 dengan pendekatan RGEC yaitu *Risk Profile* ?

2. Bagaimana analisis faktor kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017–2020 sebelum dan sesudah Covid-19 dengan pendekatan GCG ?
3. Kelebihan dengan pendekatan metode RGEC ?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017–2020 sebelum dan selama covid-19 dengan menggunakan metode RGEC?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017–2020 sebelum Covid-19 dengan pendekatan RGEC
2. Untuk mengetahui faktor kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017–2020 selama Covid-19 dengan pendekatan RGEC
3. Untuk mengetahui Kelebihan menggunakan RGEC
4. Untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan Bank pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017–2020 sebelum dan selama covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca serta sebagai

rujukan untuk para peneliti yang melakukan penelitian serupa mengenai tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC sebelum dan selama covid-19.

2. Lembaga Perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat keputusan dalam meningkatkan kondisi kesehatan bank serta mengambil kebijakan secara selektif, sehingga dapat meningkatkan kondisi kesehatan bank agar lebih maksimal dan lebih baik lagi.

3. Penelitian

Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas serta menambah wawasan khususnya tentang tingkat kesehatan bank.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data yang dilakukan oleh peneliti atau penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.